

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menggambarkan bagaimana Citra Polri bagi masyarakat kota Palembang dalam Pilpres 2019 dan melihat Citra Polri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul saat Pilpres 2019. Citra (*Current Image*) adalah penilaian terhadap sebuah organisasi atau institusi dari (eksternal) pihak luar, tidak adanya permasalahan ketika yang diceritakan adalah hal positif mengenai instansi, tapi akan menjadi suatu permasalahan yang serius ketika pengalaman yang di ceritakan adalah sesuatu yang negatif mengenai instansi, yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk (*prejudice*) sehingga mengakibatkan munculnya kesalahpahaman yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap suatu instansi

A. Citra Polri Bagi Masyarakat Kota Palembang dalam Pilpres 2019

Dalam sebuah kontestasi Politik Netralitas Aparat Negara, Termasuk Polri menjadi hal yang penting demi menjaga tegaknya marwah demokrasi, Pilpres yang merupakan sebuah Demokrasi harus memiliki Penegak Hukum yang netral, Polri harus tetap menjaga kentralitasan untuk memelihara, menjaga, dan mewujudkan profesionalitas dan proporsionalitas dalam kerja Polri secara perorangan maupun kelembagaan.¹

¹ Soedarsono, Teguh, (2010) *Netralitas polri dalam pest demokrasi pemilu perspektif pendidikan kewarganegaraan* .Volume XI nomor 2.

Tetapi jika ada penegak hukum melakukan ketidaknetralan atau ada oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan penyimpangan itu akan berpengaruh dan merusak Citra dan merusak kepercayaan seseorang terhadap sebuah institusi, maka di perlukan kepercayaan dari masyarakat agar Citra tetap membaik bukan menjadi memburuk. disini peneliti ingin mengetahui Citra Polri bagi Masyarakat dalam pilpres 2019 yang dilihat berdasarkan teori Current Image.

Pada tahap ini peneliti membahas mengenai Citra Polri dalam Pilpres 2019, berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan yang dilakukan melalui proses wawancara,beragam, tanggapan masyarakat kota Palembang mengenai Polri berdasarkan Pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada informan pertama yang berprofesi sebagai Pengusaha berinisial AT yang berada di angkatan 66 yang berusia 38 tahun. Disini peneliti mengetahui prespektif masyarakat kota Palembang yang setuju atau tidak jika polri yang ikut mengawasi pilpres. Beliau mengatakan bahwa: *“Saya setuju,sebenarnya pemilu bisa tanpa polisi tapi itu akan menyebabkan kecurangan jika ada polisi akan membuat jalanya pemilu itu lebih transparan karena setiap saksi dalam pemilu selalu di damping polisi.”*²

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa ia setuju karena beranggapan bahwa dengan adanya Polri akan membuat jalanya pemilu itu lebih transparan dan sebaliknya tanpa Polri itu akan menimbulkan kecurangan

² Inisial AT, *Profesi Pengusaha*, di Angkatan 66 , wawancara tanggal 24 September 2019.

dalam pilpres dan tidak terjadinya kondusif dalam Pemilu tersebut. Selanjutnya setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 beliau mengatakan :

Menurut saya ya memang jika kita sudah mendapatkan berita yang tidak akurat ditambah lagi kita tidak suka jadinya berita negatif salah satu contoh kasus yang anak cina mengatai Jokowi itu pertama dia sudah minta maaf kedua pada saat itu umur dia masih di bawah 17 Tahun, yang di mana tidak bisa dikenakan tuntutan dan di bawah pengampunan jangan di samakan dengan yang mengatai jokowi secara trasparan pada saat demo 21 dan 22 mei yang mengatai jokowi itu umur sudah 25 tahun banyak hal yang menyudutkan polisi bahwa dia bersikap tidak adil padahal itu sudah sama-sama di proses, namun peraturan di Indonesia di bawah umur di beri ampunan atau di gantikan orang tua sedangkan umur yang 25 didepan umum itu adalah sebuah ancaman dan berhak untuk di proses, dimana UU mengatur pengaman Presiden.³

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa ia tidak menghiraukan atau tidak percaya akan berita-berita negatif dan bapak pengusaha mengatakan yang dilakukan polri dalam isu yang mengatakan tidak netral itu tidak benar yang di lakukan polisi sesuai prosedur. Sementara itu peneliti melihat tanggapan informan mengenai apakah citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini:

Citra Polri membaik, karena polisi masih bersikap netral karena saya belum pernah melihat polisi berkampanye dan membantu menyoblos tidak ada kan dan selama ini jaman media yang mudah membuat berita namun hoax dimana-mana hal inilah belum ada bukti atau berita yang akurat bahwa polisi itu tidak netral.⁴

³ *Ibid.*,

⁴ *Ibid.*,

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ia beranggapan citra Polri membaik dari tahun sebelumnya karena berita di luar sana belum tentu benar hal ini menurut bapak pengusaha bahwa Citra lebih membaik dari 5 tahun yang lalu. Informan Kedua yang berprofesi sama sebagai Pengusaha berinisial DW yang berusia 26 tahun. Selanjutnya mengenai setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalannya pilpres 2019 : *“Saya setuju, karena memang tugas polisi harus menjaga mengayomi apalagi soal Pilres harus di awasi dengan baik biar tidak ada kecurangan yang merugikan salah satu paslon dalam Pilpres itu.”*⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ia setuju karena memang tugas polri mengayomi jadi apabila ada penyelewengan polri siap melakukan sesuai tugas fungsi dan perannya. Selanjutnya setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 : *“iya saya sudah melihat banyak berita negatif yang mengatakan bahwa polisi tidak adil dan memilih salah 1 calon namun saya tidak percaya karena belum ada fakta atau bukti yang menjuru bahwa polisi itu melakukan kecurangan”*⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, ia beranggapan bahwa tidak percaya akan berita negatif untuk kepololisian karena belum ada bukti yang menyatakan bahwa itu benar. Sementara itu bagaimana tanggapan

⁵ Inisial DW, *Profesi Pengusaha Baju*, di Jalan Jendral Sudirman belakang RS umum, wawancara tanggal 24 September 2019.

⁶ *Ibid.*,

informan mengenai citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini:

Menurut Saya dikatakan membaik belum terlalu membaik dikarenakan banyak orang yang menyebar berita hoax terhadap polri itu akan berpengaruh terhadap Citra Kepolisian itu sendiri tapi Citra Polri lebih lumayan sekarang dari pada tahun-tahun sebelumnya, karena belum ada berita yang akurat mengenai penyimpangan yang di lakukan Polri.⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, ia menganggap Citra Polri tahun 2019 ini baik dari tahun sebelumnya karena sampai hari ini belum ada berita yang akurat mengenai Polri Menyimpang. Pertanyaan yang telah peneliti ajukan kepada informan pertama yang berprofesi sebagai Satpam (Unsri) yang berusia 48 tahun. Mengenai setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres : *Menurut Saya pribadi setuju, sebelumnya kita lihat fungsi polisi yang di mana mengamankan dan mengayomi polisi tidak berhak memilih itulah tugas polisi yang di tempatkan setiap tps untuk di amankan agar tidak terjadi hal hal yang tidak di inginkan.*⁸

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ia mengatakan bahwa setuju jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres karena kembali lagi pada tugasnya untuk mengayomi dan mengamankan karena itu peran polri yang memang harus di lakukan. Selanjutnya bagaimana tanggapannya setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 :

⁷ *Ibid.*,

⁸ Inisial JO, *Profesi Satpam Unsri*, di Jalan Bukit , wawancara tanggal 24 September 2019.

Menurut saya tidak percaya 100 % tentang berita negatif yang dilakukan polri, mungkin ada beberapa oknum nakal yang memperkeruh atau membuat berita hoax sehingga membuat polri buruk di mata masyarakat namun pada umumnya tidak ada niat polisi melakukan kecurangan dan mengakibatkan tidak netral di polisi tersebut.⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa berita miring untuk polisi mengatakan belum 100 persen percaya berita tersebut karena polisi pada umumnya tidak ada niat polisi untuk melakukan kecurangan dalam Pilpres 2019 yang membuat seseorang beranggapan tidak netral. Sementara itu tanggapan beliau tentang citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini:

Menurut saya lumayan membaik dari tahun sebelumnya, alasannya dimana-mana dari segi pemuda timbul kenakalan remaja, narkoba, dan lain lain namun sekarang kriminalitas sudah menurun karena ketanggapan yang dilakukan polisi, sama hal dalam pemilu polisi itu tanggap dalam mengamankan selama pilpres 2019 berlangsung inilah membuat Citra polri membaik.¹⁰

Dari pendapat di atas bahwa ia melihat Citra Polri sesuai dengan Citra Current Image dimana melihat citra secara organisasi atau sebuah Institusi baik positif maupun negatif disini bapak satpam unsri bahwa lebih membaik dari pada tahun lalu karena lebih tanggap dalam melakukan tugas. informan kedua yang berprofesi sebagai Satpam SI (Pgri) yang berusia 23 tahun. Peneliti menanyakan tentang mengenai setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalannya pilpres : *“kurang setuju, ya karena polisi belum bisa*

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

mengamankan dan tidak terlalu mengawasi jalanya pemilu jika polisi baik dalam mengawasi kenapa kecurangan dan keterlambatan pencoblosan masih tetap terjadi.”¹¹

Dari pertanyaan di atas dapat dipahami bahwa ia berpendapat kurang setuju, karena bapak ini beranggapan jika masih ada keterlambatan pencoblosan dan kecurangan berarti polri belum bisa mengawasi pilpres dengan baik. Selanjutnya tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 :

Menurut saya ya sedikit percaya, memang kita tidak boleh percaya berita tanpa di telusuri kebenarannya namun fakta yang saya lihat kebanyakan oknum polisi melakukan ketidak netralan bisa dilihat dari polisi yang lebih memilih satu pihak paslon dalam pilpres dan saat aksi 21 dan 22 mei mengatakan tidak akan menggunakan senjata tajam namun ternyata polisi menggunakan senjata dari sini kita lihat bahwa tidak adanya kesinkronan antara yang di ucapkan dan di lapangan.¹²

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ia sedikit percaya dengan isu isu negatif tentang polri dan menganggap adanya ketidaksesuaian apa yang telah di ucapkan Polri dan berbeda saat di lapangan hal inilah membuat ketidakpercayaan bapak satpam Unsri. Sementara itu tanggapan informan mengenai citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini beliau mengatakan:

Menurut pendapat pribadi saya Citra polri sudah memburuk sejak 2014 namun lebih parah tahun sekarang dimana masyarakat merasa polri melakukan ketidak netralan dalam pilpres 2019 yang dimana

¹¹ Inisial SI, *Profesi Satpam (PGRI)*, jalan 9 ulu kecamatan seberang Ulu I , wawancara tanggal 24 September 2019.

¹² *Ibid.*,

demo besar-besaran karena merasa ketidakadilan yang Indonesia katakan demokrasi namun pada kenyataannya tidak sesuai disebut demokrasi .

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa ia menganggap Citra Polri sudah memburuk pada tahun 2014 karena ada unsur ketidaknetralan karena bapak ini melihat dari Citra Current image yang dilihat dari keseluruhan sebuah institusi. Selanjutnya pengakuan informan yang berprofesi sebagai Pegawai swasta MN yang berada di Bukit Ogan yang berusia 25 tahun. Disini Peneliti mengetahui perspektif masyarakat kota Palembang mengenai setuju atau tidak jika Polri ikut mengawasi jalannya pilpres. Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sangat setuju alasan bahwa pemilu bersifat rahasia otomatis harus ada yang mengendalikan dan mengontrol jadi dengan adanya polisi dalam pemilu dapat mencegah dan mengurangi kecurangan atau tindakan yang merugikan satu pihak pemilu tersebut.¹³

Dari penyampaian di atas, dapat dipahami bahwa bapak pegawai swasta sangat setuju dikarenakan bapak beranggapan bahwa dapat mengurangi kecurangan selama pilpres karena polisi dapat mengendalikan dan mengontrol selama masa pilpres 2019. Selanjutnya Mengenai tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya ya melihat peristiwa peristiwa tersebut sangat di sayangkan karena dapat merusak citra polisi sebagai aparat Negara dan

¹³ Inisial MN, *Profesi Pegawai Swata (Pabrik)*, di Bukit Ogan , wawancara tanggal 24 September 2019.

seharusnya menjaga keamanan saat pemilu atau pilpres sangat disayangkan dikarenakan oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab itu dapat merusak reputasi semua polisi.¹⁴

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa ia percaya akan berita di luar sana akan merusak citra Polri yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab atau oknum tertentu untuk mendapat kepentingan hal inilah sangat di sayangkan jika itu dilakukan terus menerus akan merusak nama Kepolisian di Indonesia. Sementara itu peneliti melihat tanggapan informan mengenai apakah citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya mengenai citra polri sebenarnya memburuk karena dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawablah yang membuat citra polri ini memburuk dan penyebar berita hoax terhadap polri yang membuat kehilangan kepercayaan dimasyarakat yang membuat masyarakat ragu terhadap polri, di banding tahun sebelumnya berita hoax belum merajalela seperti sekarang.¹⁵

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa ia menganggap citra Polri memburuk di karenakan ada oknum yang ingin merusak Citra Polri dan kebanyakan masyarakat ragu akan terhadap institusi Polri dan ini masuk ke dalam teori Citra kategori Current Image yang dari 1 orang membuat Citra negatif terhadap Institusi maka ber akibat orang lain terpengaruh dan ikut tidak percaya. Selanjutnya dengan profesi yang sama Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Pegawai swasta (perusahaan XL) berinisial ES yang berada di pim Jalan letkol iskandar

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

yang berusia 29 tahun. Disini peneliti mengetahui seberapa besar informan kedua mengenai setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalannya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sangat setuju, karena polisi tidak dapat memilih saat pemilu jadi pastinya dia akan lebih objektif dalam mengawasi dan lebih adil dalam proses pilpres karena menghindari dari kecurangan-kecurangan yang akan mudah terjadi jika tidak di awasi.¹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia sangat setuju dikarenakan polisi akan bersifat objektif dalam mengawasi karena polisi tidak ada hak dalam memilih pemilu dan pilpres maka polisi akan menjalankan tugasnya untuk menghindari kecurangan. Selanjutnya tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

menurut saya terjadi kesalahpahaman karena banyak nya berita yang di manipulasi atau di tambah-tambahi dari kronologis yang aslinya missal ada satu oknum ingin menjatuhkan nama polri sehingga terjadi berita negatif tentang polri dalam pilpres 2019 padahal polri tidak dapat mengikuti atau mencoblos selama pemilu.¹⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa berita negatif maupun positif belum tentu benar ada kemungkinan terjadi kesalahpahaman dikarenakan ada beberapa oknum yang melakukan demi suatu keuntungan atau kepentingan yang membuat nama Polri atau membuat citra Polri memburuk di mata masyarakat. Sementara itu Mengenai tanggapan informan

¹⁶ Inisial SE, *Profesi Pegawai Swasta*, di jalan letkol iskandar PIM, wawancara tanggal 24 September 2019.

¹⁷*Ibid.*,

kedua ini dalam citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya yang saya jelaskan tadi bahwa adanya kesalah pahaman dalam berita itu mengakibatkan adanya penurunan kepercayaan masyarakat tapi jika di banding tahun lalu tahun ini yang memang banyak berita negatif membuat citra nya kurang baik di mata masyarakat.¹⁸

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia menganggap Citra Polri kurang baik disebabkan adanya kesalahpahaman yang dilihat dari banyaknya berita negatif membuat citra polri kurang baik dan jika hal ini terjadi maka ada beberapa masyarakat akan kurang percaya dan citra Polri akan menurun di mata masyarakat itu sendiri. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai RT berinisial CH yang berada di kecamatan Kemuning cambai agung yang berusia 50 tahun. Mengenai informan pertama setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“setuju mengawasi tapi tidak ikut campur selain mengawasi, karena dengan adanya polisi yang mengawasi agar proses selama pilpres bagus dan berjalan baik”*¹⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia setuju dengan Polri dalam mengawasi jalanya proses selama Pilpres dalam mengawasi karena jika tidak di awasi maka jalanya Pilpres tidak berjalan baik dari itu di butuhkan

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Inisial CH, *Profesi RT*, di Kecamatan Kemuning Cambai Agung , wawancara tanggal 25 September 2019.

Polri selama Pilpres.. Sementara itu peneliti melihat Tanggapan informan pertama mengenai berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“saya pikir banyak berita yang tidak terbukti bahwa berita itu benar karena dapat kita lihat dalam siding MK kemarin dimana polri di sudutkan tetapi dalam siding pun tidak terbukti bahwa berita negatif tersebut benar .”*²⁰

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia tidak percaya akan berita di negatif dikarenakan belum tentu benar dan dapat dilihat bukti yang menunjukkan dalam sidang MK bahwa polisi tidak terbukti baik dikatakan tidak netral maupun melakukan kecurangan dalam sidang mk memutuskan berita yang negatif itu ialah tidak benar. Selanjutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan pertama tentang citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“membaik tahun sekarang dari pada tahun kemarin karena saya pikir tahun ini lebih netral dari tahun kemarin dan berita yang menunjukkan bahwa polisi tidak netral sampai saat ini tidak terbukti .”*²¹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap tahun lalu di banding tahun sekarang lebih netral baik dan berita yang mengatakan polisi tidak netral tidak ada yang satu pun terbukti hal ini lah yang membuat pak RT percaya bahwa Citra Polri ini membaik. Selanjutnya Pertanyaan yang

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai ibu RT berinisial SU yang berada di kecamatan alang-alang lebar yang berusia 47 tahun. Disini peneliti mengetahui informan kedua mengenai setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“setuju jika polri ikut mengawasi dan member rasa keamanan karena jika tidak ada pengamanan maka akan ada kecurangan dan jika di amankan agar tidak ada gangguan-gangguan yang lain yang datang dari luar.”*²²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia setuju dengan Polri dalam mengawasi jalanya proses selama Pilpres dan selain mengawasi juga member rasa keamanan dan pengamanan agar tidak ada kecurangan yang dilakukan Polri secara ketat dalam penjagaan tersebut. Selanjutnya peneliti melihat Tanggapan informan kedua ini setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“kalo ibu sendiri tidak terlalu mengikuti berita-berita di luar sana secara keseluruhantapi ya ibu sendiri ya dikatakan percaya iya tapi juga ada yang tidak percaya.”*²³

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia belum terlalu banyak melihat berita-berita negatif tentang polri hanya mendengar beberapa kali saja yang membuat ibu ini ada percaya dan sedikit tidak percaya dalam mengenai Polri ini. Sementara itu peneliti mengetahui Tanggapan informan

²²Inisial SU, *Profesi RT*, berada di jalan alang-alang lebar, wawancara tanggal 25 September 2019.

²³*Ibid.*,

mengenai citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini: *Menurut saya lebih membaik dari tahun kemarin kalau dulu kan banyak negatif nya sedangkan sekarang tidak terlalu begitu mengenai polri yang negatif atau banyaknya permunculan masalah-masalah ya jadi citra Polri baik sekarang daripada tahun kemarin.*²⁴

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia menganggap bahwa tahun lalu di banding tahun sekarang lebih baik karena tahun sekarang masalah-masalah tidak terlalu besar seperti tahun lalu, hal ini membuat ibu RT beranggapan bahwa Citra Polri ini membaik dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Perawat BN yang berada di Suka Bangun II yang berusia 24 tahun. Disini peneliti mengetahui apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalannya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya setuju karena memang harus banyak yang terlibat dalam pemilihan pilpres kemarin dan yang terlibat dalam pemilihan pilpres kemarin agar tidak banyak kecurangan yang terjadi karena banyak yang sebagai saksi dan mengawasi itu dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam Pilpres 2019.²⁵

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia setuju jika Polri ikut mengawasi Pilpres 2019 karena menurut informan dengan adanya Polri dalam mengawasi dapat mengurangi kecurangan dalam Pilpres 2019. Berikutnya

²⁴*Ibid.*,

²⁵ Inisial BN, *Profesi Perawat*, di Suka Bangun II, wawancara tanggal 25 September 2019.

Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya percaya tidaknya kalo secara langsung kita tidak lihat langsung karena itu Cuma berita jadi tidak bisa bilang percaya dan tidak karena berita kan bisa juga di manipulasi mungkin banyak pihak lain yang terlibat yang provokator yang tidak terjadi di lebih lebihkan.²⁶

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa Setelah ia melihat berita negatif maka informan ini ada yang percaya ada yang tidak terhadap berita tentang Polri karena banyak berita yang hanya sekedar isu dan hoax semata yang di lebih lebihkan dan dapat memperkeruh suasana saat Pilpres 2019 berlangsung. Sementara itu peneliti mengetahui Tanggapan informan tentang citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kalo sekarang mungkin perlahan mulai membaik karena dapat di lihat dari tugas-tugasnya mungkin memperbaiki citra Polri banyak memberikan hasil-hasil yang baik namun mungkin ada beberapa oknum tidak bertanggung jawab tidak sesuai dengan kewenangan dan tugasnya tapi itu seterah yang penting sudah menjalankan tugasnya dengan baik menurut saya itu sudah baik perlahan membuat menaik Citra Polri di mata Masyarakat.²⁷

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia menganggap Citra Polri mulai membaik karena dari hasil hasil Pilpres 2019 kemarin banyak yang dilakukan Polri dalam menyelesaikan masalah mengaamankan dan mengawasi dilakukan baik namun masih ada oknum tertentu yang

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

memanfaatkan kondisi ini demi kepentingan. Selanjutnya dengan profesi yang sama peneliti menanyakan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai perawat MK yang berada kemuning RS Hermina yang berusia 28 tahun. Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalannya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“saya setuju karena tugas Polri mengamankan Negara kita melindungi negara kita takut nya saat Pilpres ada kerusuhan dalam pilpres tugas polri dalam mengamankan dan mengawasi saat Pilpres 2019.”*²⁸

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa Polri memiliki tugas dan kewajiban dalam mengamankan Negara hal inilah membuat informan percaya akan kepada Polri dalam mengamankan dan mengawasi pemilu dan Pilpres 2019 selanjutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“saya tidak percaya kalo tidak dengar dari mereka nya secara langsung karena semua itu hoax dan hanya isu saja yang di buat oleh orang yang tidak bertanggung jawab.”*²⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa ia tidak percaya akan berita berita yang menyudutkan polri karena informan ini belum melihat secara langsung jika polisi melakukan itu , berita itu di buat oleh orang-orang yang memperkeruh suasana dan tidak bertanggung jawab. Berikutnya peneliti

²⁸ Inisial MK, *Profesi Perawat*, di Kecamatan Kemuning RS Hermina, wawancara tanggal 25 September 2019.

²⁹*Ibid.*,

melihat Tanggapan informan tentang citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“sama saja dari tahun kemarin memang tugas polri mengamankan dan harus netral dan sampai saat ini belum ada bukti yang mengarah bahwa berita negatif itu benar.”*³⁰

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Citra Polri menurut informan sama saja karena sampai detik ini belum ada bukti yang berita negatif menunjukkan benar hal ini informan percaya bahwa citra Polri sama saja dengan tahun kemarin dari sudut pandang informan dari segi Citra Current Image. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Guru sdn 149 berinisial E yang berada di kemuning yang berusia 51 tahun. Disini peneliti mengetahui apakah informan setuju atau tidak jika Polri ikut mengawasi jalanya Pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“setuju karena dengan adanya polisi maka terjamin keaamanan saat Pilpres dan selama ini juga Polisi ikut mengamankan pemilu memang harus seperti itu.”*³¹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia setuju dan Pilpres dari tahun ketahun memang diamankan oleh Polisi agar terjaminnya keamanan berjalan sesuai yang di inginkan yaitu pemilu yang adil tanpa adanya kecurangan dalam pemilu tersebut. Berikut nya peneliti melihat Tanggapan

³⁰*Ibid.*,

³¹ Inisial E, Profesi Guru, di Kecamatan Kemuning di SDN 149, wawancara tanggal 25 September 2019.

informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya itu hanya hoax saja mana ada berita-berita negatif polisi sudah bagus citra di mata masyarakat hanya saja yang jelek dengan polisi itu hanya orang yang tidak setuju dengan kerja-kerja Polisi dan itu hoax selama ini polisi sudah bagus jika ada yang tidak setuju dia yang tidak suka dengan Polisi memang ada mungkin tidak bagus tetapi itu hanya oknum saja bukan semua Polisi seperti itu.³²

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia tidak percaya berita tentang Polisi yang kurang baik karena itu belum tentu benar hanya ada oknum-oknum yang tidak menyukai Polisi yang membuat berita dan percaya hal itu dari ini informan percaya bahwa di luar sana berita yang menyudutkan polri itu tidak benar. Sementara itu peneliti melihat Tanggapan informan mengenai citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“dari tahun 2014 sampai sekarang lebih membaik citranya ya karena Polisi kan banyak tugas di lapangan karena banyak berita polisi di babak belur di amuk massa tapi polisi tidak pernah membalas itu .”*³³

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa dari sudut pandang informan ini melihat citra Polri sekarang ini membaik dari tahun sebelumnya karena polisi mengamankan dan melakukan tugas sesuai peraturan dalam kepolisian yang telah di tentukan. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Guru Sma 1 DS yang

³²*Ibid.*,

³³*Ibid.*,

berada bukit yang berusia 38 tahun. Peneliti mengetahui Mengenai informan yang setuju atau tidak jika Polri ikut mengawasi jalanya Pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya tidak setuju kalo untuk mengamankan boleh tapi kalo untuk mengawasi banyak yang lebih berhak dalam mengawasi apalagi sebenarnya TNI yang lebih harus dominan dalam mengawasi Pilpres kemarin apalagi untuk memilih maupun memilih tidak boleh yang hanya boleh hanya persit dan bhayangkara dan anaknya dalam lingkup polisi bukan polisi nya.³⁴

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa Tugas polri hanya mengamankan tetapi dalam persoalan mengawasi sebenarnya dominan harus TNI hal inilah membuat ketidak percayaan informan ini jika polisi ikut mengawasi jalanya pilpres namun setuju jika hanya mengamankan saja. Selanjutnya peneliti melihat Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :
*“tidak percaya berita ini benar ada atau berita tidak benar tetapi ada yang dilakukan orang yang tidak bertanggung jawab missal ada yang mengaku polri dan menyamar untuk menjatuhkan nama baik Polri.”*³⁵

Dari pernyataan di atas, dapat di ketahui bahwa, berita buruk tentang polri bisa jadi benar dan tidak hal itu ada kemungkinan dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab yang hanya ingin merusak citra Polri di masyarakat. Berikutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan tentang

³⁴Inisial DS, Profesi Guru SMA, di Bukit Sma 1 Palembang, wawancara tanggal 25 September 2019.

³⁵ *Ibid.*

citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“biasa aja sama saja lah tidak ada perubahan isu hoax masih tetap berjalan dan belum ada perubahan secara signifikan tapi ya peran yang dilakukan cukup baiklah.”*³⁶

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa informan ini menganggap Citra Polri sama saja tidak ada perubahan begitu terlihat membuat informan guru ini menganggap dari tahun sama saja namun tugas dan peran dalam kepolisian sudah cukup baik di lakukan selama Pilpres 2019. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Dosen Uin berinisial YL yang berada di sudirman yang berusia 28 tahun. Disini peneliti mengetahui apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Smenurut saya setuju dan harus itu kalo bukan Polisi siapa lagi yang mengawasi karena pemilu itu yang mengawasi gabungan salah satunya penegak hukum, penegak hukum itu ialah Polisi dan kejaksaan termasuk penegak hukum kalo bukan polisi ya siapa lagi polisi berkewajiban dalam mengawasi pemilu yang sudah ada peraturan dalam undang-undang dan saya sangat setuju.³⁷

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia mengaggap polisi yang ikut mengawasi itu kewajiban karena polisi salah satu dari penegak hukum dan itu sudah ada di peraturan perundang-undang republik Indonesia.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ Inisial YL, *Profesi Dosen UIN*, di Sudirman universitas raden fatah, wawancara tanggal 26 September 2019.

Selanjutnya peneliti melihat Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya sebenarnya kalo masalah isu-isu negatif terkait dengan kepolisian tidak netral atau berpihak kepada salah satu calon itu hal yang sudah biasa ya tapi yang namanya ada calon Presiden yang mencalonkan diri kembali ya otomatis calon tersebut mempunyai modal yang kuat mengarahkan atau menginterpendensi lembaga-lembaga yang ia pimpin ya seperti Jokowi karena presiden pertahanan dia memiliki jaringan kuat untuk memiliki tetapi sebenarnya kita belum mempunyai bukti yang jelas untuk bawasanya Polri itu berpihakan namun secara oknum beberapa kali di temukan memang ada berpihak tetapi tidak salah satu pasangan calon saja tapi kedua-duanya kan mempunyai keberpihakan masing-masing soalnya ada yang polisi mendukung 01 ada juga yang mendukung 02 itu lumrah jika oknumnya namu secara institusi dikatakan tidak netral itu belum bisa di bukti kan dengan jelas dan tidak ada yang masuk kerana hukum itu termasuk hoax saja kalo berita itu hanya oknum yang jika dia ketahu itu tidak boleh berpihak sama kaya dosen menentukan pilihan tapi tidak berpolitik secara praktis harus di rahasiakan.³⁸

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa setiap calon pasti memiliki keberpihakan masing-masing dan dalam berita yang menganggap bahwa polisi berpihak belum tentu benar karena memang boleh menentukan pilihan tetapi aparat harus tetap netral dan tidak berpikir secara tiba-tiba atau praktis. Sementara peneliti mengetahui Tanggapan informan tentang citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya dari lima tahun belakang isu polri dalam berpihak tidak terlalu kuat tetapi di tahun 2019 memang banyak sekali pemberitaan atau isu isu yang memberitakan bahwa polisi itu berpihak dan secara sistematis menggerakkan anggota untuk memenangkan pasangan calon 2019 misal dari grup wa atau lainnya namun itu tidak bisa di buktikan

³⁸*Ibid.*,

tidak sampai kerana hukum jadi kita anggap itu isu atau hoax ya kalo dosen tidak bisa secara prematur atau tiba-tiba mengklaim tanpa bassis argumen atau bukti yang kuat sepengetahuan saya tidak ada bukti yang failed bahwa polisi itu berpihak.³⁹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dari 5 tahun belakang isu belum terlalu banyak di banding sekarang hal ini membuat citra polri agak kurang membaik di mata masyarakat dengan banyak berita-berita yang belum tentu benar bahwa polisi berpihak. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Dosen (tridinanti) berinisial IP yang berada di kenten laut yang berusia 36 tahun. Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres : *Saya setuju jika dalam konteks polisi itu mengawal atau mengawasi tinggal independesi dari polri itu sendiri kalo mengawasi ya saya setuju biar aman,tertib dan sebagainya.*⁴⁰

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa informan ini setuju akan polisi dalam mengawali pilpres 2019 ini namun infoman ini beranggapan hanya sebatas itu saja dan jangan polri di Indonesia menyimpang dalam pilpres 2019 harus tetap sesuai prosedur. Selanjutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya media-media sekarang dari televisi sendiri tidak ada yang citra negatif tentang polisi namun dapat dilihat dari media sosial

³⁹*Ibid.*,

⁴⁰Inisial IP, *Profesi Dosen tridinanti*, ditemui di kenten laut, wawancara tanggal 26 September

online banyak mengatakan citra polri negatif dan itu belum tentu benar ada yang hoax ada yang benar dalam kutipan falsafah politik mengatakan hal-hal yang berkaitan dengan hoax atau bohong itu akan tetap ada selama jaman yang ada hanya saja kita mempunyai alat yang akurat untuk mendekteksi bohong yang berupa alat teknologi dari segi psikologi dan bahasa tubuh kita bisa melihat apa itu benar atau bohong dan untuk pemerintah seharusnya berita hoax harus cepat dicut namun dilihat masih adanya pembiaran berita-berita hoax dan hal ini berdampak masyarakat percaya akan berita yang belum tentu benar.⁴¹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia menyatakan bahwa berita di media itu bisa di hentikan jika ada penyebar hoax namun apabilaselama Pilpres 2019 tidak ada menstop berita dan tetap berjalan maka dapat di anggap masyarakat percaya akan berita buruk tentang Polri karena berita yang tidak di stop dan tidak mengklarifikasi yang menganggap bahwa berita itu tidak benar maka disini citra polri dimata masyarakat berdasarkan current image yang mengaggap bahwa berita itu benar adanya. Berikut Tanggapan informan kedua mengenai citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“citra polri tetap sama tidak ada beda dari polisi kapolri nya sama ya jadi akan sama tapi tidak tahu apa sama baiknya atau sama buruknya namun tidak ada perbedaan yang secara signifikan.”*⁴²

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa ia mengaggap tahun 2019 ini akan tetap sama karena dari pemimpin sampai tugas dan kewajiban tidak ada beda dengan tahun 2014 yang lalu hal ini yang membuat informan

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² *Ibid.*,

menganggap tidak ada bedanya baik itu sama baik maupun sama buruknya. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai tokoh agama (Ustad) berinisial RA berada di masjid ramahtullah cambai agung usia 40 tahun. Selanjutnya peneliti mengetahui apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :*“saya setuju apabila Polisi Republik Indonesia dalam fungsi mengawasi jalanya kegiatan pemilu khususnya Pilpres 2019.”*⁴³

Dari pernyataan di atas, bahwa. ia percaya jika polisi ikut mengawasi karenan tugasnya memang harus mengawasi agari tidak ada kecurangan dalam pemilu 2019 ini dan selama pilpres dapat berjalan kondusif. Sementara itu peneliti melihat Tanggapan informan mengenai berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“menurut saya berita yang tersebar luas di media sosial maupun media cetak itu belum tentu benar walaupun benar itu hanya oknum-oknum tidak seluruh itu hanya oknum saja yang tidak bertanggung jawab.”*⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, ia menganggap berita yang terjadi itu hanya orang atau oknum yang tidak suka dan tidak bertanggung jawab yang membuat berita buruk untuk kepentingan oknum itu sendiri. Selanjutnya peneliti melihat Tanggapan informan tentang citra Polri

⁴³ Inisial RA, *Profesi Ustad*, di Masjid Ramahtullah jalan Cambai Agung, wawancara tanggal 26 September 2019.

⁴⁴*Ibid.*,

lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“menurut saya citra Polri membaik sejauh ini dari citra polri sebelumnya karena masyarakat merasa polisi ini sudah bersahabat dengan masyarakat sehingga menimbulkan kepercayaan dalam masyarakat tersendiri .”*⁴⁵

Dari pernyataan di atas bahwa, di banding dengan tahun lalu tahun 2019 ini lebih membaik karena polisi sudah menjalin kedekatan dengan masyarakat Indonesia hal ini membuat tidak mudah masyarakat percaya akan berita buruk dan menimbulkan kepercayaan di dalam masyarakat itu sendiri. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai tokoh agama (Ustad) berinisial FL berada di masjid Agung jalan jendral Sudirman Bukit Kecil usia 53 tahun. Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“menurut saya sesuai dengan peraturan yang ada bahwa polisi itu pengayom masyarakat jadi sesuai tugas dan tanggung jawab polri dan itu wajib untuk mengamankan kondisi di kota Palembang .”*⁴⁶

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap bahwa Polisi itu memang seharusnya dalam mengamankan kondisi di Indonesia apalagi saat masa Pilpres untuk menjaga demokrasi karena memang tugas dan peran Polri itu sesuai dengan peraturan yang ada. Berikutnya peneliti

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶Inisial FL, *Profesi Uztad Masjid Agung*, di jalan jendral sudirman bukit kecil , wawancara tanggal 26 September 2019

mengetahui Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap

Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya berita itu ada yang benar dan ada yang tidak bisa dipertanggung jawabkan contohnya polisi di jalankan sesuai prosedurnya benar tapi kalau berita yang menyimpang karena sentimen dari masyarakat ya tentu jawabanya tidak menyenangkan namun etap polisi menjalankan tugas sesuai dengan prosedur .⁴⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa berdasarkan ia setiap Masyarakat yang merasa ada sentiment dengan Polri maka dapat di pastikan bahwa masyarakat akan percaya dengan berita menyimpang yang menjuruh pada Polri. Selanjutnya Tanggapan informan tentang citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini:

Menurut saya citra polisi itu di tahun 2019 ini sebaiknya itu benar tapi banyak kerusuhan-kerusuhan untuk mencapai tujuan dengan secara demokrasi dan demokrasinya juga keblablasan karena banyak demo-demo yang merusak fasilitas umum tanaman dan lain-lain citra polisi harus tegas jadi wajar jika polisi menindak dan tegasmenindak kerusuhan terjadi di tahun 2019 ini dan citra polri itu tidak menurun namun karena situasi dan kondisi di Indonesia ini yang kadang-kadang naik turun sehingga dampak dari tugas polisi di awali dengan ada rencana yang bersinambungan atau berseri maka beban polisi bertambah di samping itu peserta demo kurang tertib dan memancing petugas polisi, sedangkan polisi juga manusia dan wajar jika ada rasa amarah dan di tambah ada tekanan-tekanan dari luar .⁴⁸

Dari pernyataan di atas bahwa, dengan banyaknya beban yang harus di selesaikan baik dalam persoalan keamanan dan ketertiban para demostran yang membuat percaya informan ini bahwa wajar jika polisi juga bisa

⁴⁷*Ibid.*,

⁴⁸*Ibid.*,

bertindak atau marah hal ini di buat karena banyaknya beban untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam negara. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Buruh berinisial BN yang berada di pasar 16 yang berusia 43 tahun. Disini peneliti mengetahui Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa : *“setuju jika ada polisi yang mengawasi Pilpres maka akan mengurangi pelanggaran-pelanggaran dalam pilpres 2019 namun jika polisi tidak ikut dalam mengawasi jalanya Pilpres maka pelanggaran dalam pilpres akan terjadi.”*⁴⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa dengan adanya Polri yang ikut turun dalam mengawasi pemilu itu dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama pilpres 2019 dan sebaliknya jikapolisi tidak terlibat maka pelanggaran itu akan ada. Selanjutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 : *“ya percaya karena polisi ikut dalam berpihak hal inilah membuat saya yakin bahwa sebagian berita itu benar. ”*

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia percaya sebagian berita yang mengatakan polri itu berpihak adalah benar tetapi sebagian informan ini tidak percaya akan berita tersebut karena banyak hoax dan isu yang tidak benar. Sementara itu peneliti mengetahui Tanggapan informan tentang citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya

⁴⁹ Inisial BN, *Profesi Buruh*, di Pasar16 Palembang , wawancara tanggal 27 September 2019

dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *“sama saja dengan tahun-tahun kemarin tidak ada yang beda malah lebih tidak kondusif saat ini mengenai Pilpres 2019 kemarin.”*

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap Citra Polri sama saja karena tahun 2019 saat pilpres masyarakat tidak terkendali atau kurang kondusif di banding tahun lalu hal ini membuat informan percaya bahwa citra Polri sekarang memburuk di banding dari 5 tahun lalu. Selanjutnya peneliti akan mengajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Buruh YL yang berada di kenten laut yang berusia 36 tahun. Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres : *“Saya setuju jika dalam konteks polisi itu mengawal atau mengawasi tinggal independesi dari polri itu sendiri kalo mengawasi ya saya setuju biar aman, tertib dan sebagainya.”*⁵⁰

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia setuju jika Polri ikut dalam mengawasi pilpres 2019 agar selama Pilpres ini keamanan dan ketertiban terjaga dengan adanya itu membuat kecurangan di minilisir dan tertib tidak ada yang akan membuat rusuh saat Pilpres 2019 ini. Berikutnya peneliti meanyakan Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

ya saya percaya jika memang itu semua bohong kenapa tidak di hentikan saja oleh pemerintah di batasi info namun disini banyak

⁵⁰Inisial YL, *Profesi Buruh*, ditemui di kenten laut, wawancara tanggal 26 September 2019

berita video yang memang menunjukkan Oknum Polisi yang melakukan kekerasan saat demo yang dari prosedur tidak boleh seperti itu.⁵¹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia percaya dalam menyangkut berita menyimpang mengenai Polri informan ini percaya karena banyak video-video yang telah tersebar yang mengenai Polri melakukan penyimpangan dan kekerasan terhadap para demonstran. Selanjutnya peneliti melihat Tanggapan informan ini mengenai citra Polri lebih membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa: *tidak memburuk namun menurun dalam kualitas di Polri ini mereka dapat di katakana mengayomi dan menjaga namun ada beberapa oknum yang merusak Citra dengan melakukan kecurangan saat pemilu dan kekerasan saat demo berlangsung.*⁵²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap bahwa kualitas yang di miliki Polri sudah menurun karena di lakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat merusak nama baik institusi Polri. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai TNI AD Berinisial S yang berada Kodam sudirman yang berusia 46 tahun. Disini peneliti mengetahui Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

⁵¹*Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

Menurut saya sebenarnya saya setuju Polri ikut dalam mengawasi Pilpres 2019 kemarin tapi dalam aturan-aturan yang sebenarnya yang sebaik-baiknya jangan aturan itu di kembangkan lagi untuk kepentingan ada yang diuntungkan maupundi rugi jangan kepolisian masyarakat pun wajib untuk mengawasi pemilihan pilpres 2019 tidak usah aparat tetapi untuk kepentingan bersama.⁵³

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Dari ia menyetujui jika Polri ikut serta dalam mengawasi namun ada batasan dan di lakukan sesuai aturan jangan dilebihkan sehingga membuat ada keuntungan dan sebagian merasa ada kerugian jadi harus di awasi dengan netral. Selanjutnya Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 : *“kalo berita negatif yang saya lihat dari media dan gimana saya mau percaya banyak masyarakat yang ngomong bahwa berita itu benar.”*⁵⁴

Dari pernyataan di atas bahwa, banyak masyarakat yang menganggap berita berita itu benar membuat ia juga mempercayai hal tersebut benar. Berikutnya mengenai Tanggapan informan tentang citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini, lalu Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya lebih buruk sekarang dari tahun kemarin karena tahun kemarin masih pedoman militer dan pejabat pemerintah tapi sekarang berdiri sendiri dia tidak lagi segan yang melaksanakan hukum nya pada saat demo jika macam-macam tembak di tempat

2019 ⁵³Inisial S, *Profesi TNI*, ditemui di Kodam jalan Sudirman , wawancara tanggal 27 September

⁵⁴*Ibid.*,

tetapi kalo di militer itu tidak ada kecuali dia mengancam memberontak itu baru musuhnya tentara.”⁵⁵

Dari pernyataan di atas bahwa dapat di pahami dari 5 tahun kebelakang bahwa polisi masih bekerjasama dengan militer dan pejabat pemerintah namun sekarang polisi lebih berdiri sendiri dan tidak terlalu melibatkan militer dalam hal pemilu 2019 inilah membuat informan percaya bahwa citra Polri sudah memburuk baik dalam masyarakat maupun sesama aparat penegak hukum. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai TNI AL yang berada Kodam Pakjo yang berusia 28 tahun. Mengenai apakah informan setuju atau tidak jika polri ikut mengawasi jalanya pilpres, lalu Beliau mengatakan bahwa :

dalam konteks kita membicarakan keamanan dan pengawasan selama berlangsungnya Pilpres 2019 ini ya saya setuju jika Polri juga ikut dalam mengawasi hanya saja harus ada batasan-batasan jangan sampai ada penyimpangan sama hal dengan TNI harus menjaga keamanan negara ini tanpa melihat ada kepentingan dari luar.⁵⁶

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa TNI dan Polri sama-sama menjaga ketertiban selama berlangsungnya Pilpres 2019 tanpa adanya penyelewengan dan tindakan yang merugikan orang lain demi kepentingan diri sendiri. Sselanjutnya peneliti mengetahui Tanggapan informan setelah melihat berita-berita negatif terhadap Polri selama Pilpres 2019 :

⁵⁵*Ibid.*,

⁵⁶Inisial AL, *Profesi TNI*, ditemui di Kodam tempat Pakjo, wawancara tanggal 27 September

Polri dan Tni sama-sama menjaga kesatuan dan keamanan dalam Negara namun saat ada sebuah aparat hukum yang dilihat dari berita bahwa tidak sesuai dengan peraturan yang ada atau bisa dikatakan menyimpang itu harus di tindak secara tegas namun apalagi jika berita itu dapat di katakana benar dengan adanya bukti yang akurat pemerintah harus cepat menangani karena dapat merusak nama baik institusi itu sendiri dan kepercayaan masyarakat terhadap aparat hukum akan memudar jika berita itu uturus menerus di sebarakan.⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa setiap aparat hukum harus melakukan peraturan yang ada dan menjalankan tugas sebaik-baiknya terkait berita jika berita itu benar dan berserta bukti maka pemerintah di Indonesia harus sigap menghentikan oknum yang melakukan penyimpangan itu agar tidak merusak nama baik institusi itu sendiri. Selanjutnya mengenai Tanggapan informan tentang citra Polri membaik atau memburuk dari tahun sebelumnya dengan tahun 2019 ini: *“melihat citra kalo dalam pribadi saya ya meburuk karena ya tadi ada beberapa oknum demi kepentingan pribadi yang membuat masyarakat tidak percaya lagi dan menganggap bahwa Polri tidak melakukan peran sebagaimana mestinya.”*⁵⁸

Dari pernyataan di atas bahwa, dengan ada beberapa oknum yang melakukan penyimpangan membuat citra di kepolisian menurun di mata masyarakat karena adanya kepentingan dan masyarakat merasa merugikan mereka.

⁵⁷*Ibid.*,

⁵⁸*Ibid.*,

Dari keseluruhan pernyataan di atas mengenai Citra Polri dalam Pilpres 2019 bagi Masyarakat Kota Palembang, dapat di pahami bahwa dari 10 profesi dengan 20 Informan menganggap bahwa :

1. 5 Profesi dari 10 informan yang mengatakan bahwa mereka setuju jika Polri ikut dalam mengawasi Proses Pilpres 2019 dan tidak percaya dengan berita negatif tentang polri dan menganggap bahwa polri itu Citranya membaik sedangkan,
2. ada 3 profesi dari 6 informan yang mengatakan bahwa Citra Polri tetap sama saja dengan tahun kemarin tidak ada perbedaan secara signifikan namun dalam mengawasi 6 informan ini setuju jika Polri ikut mengawasi Pilpres agar aman dan tertib dan mengenai masalah berita negatif tentang Polri 3 profesi ini tidak terlalu percaya dan sedikit percaya masih samar-samar
3. sedangkan 2 profesi dari 4 informan tidak setuju mengenai Polri yang ikut dalam mengawasi Pilpres 2019 dikarenakan menganggap banyaknya kecurangan dan ada keberpihakan Polri dalam Pilpres 2019, dan juga saat mengenai berita negatif tentang Polri 2 profesi ini sangat percaya akan berita kecurangan keberpihakan dan Polisi yang melanggar tersebut, dan mereka beranggapan bahwa itu benar adapun mengenai Citra Polri 2019 mereka mengatakan sangat buruk karena melihat situasi yang sekarang semakin memburuk.

Dari keseluruhan ini dapat di pahami bahwa Citra Polri dalam Pilpres 2019 membaik dari tahun kemarin dan mengenai berita bahwa informan tidak percaya karena belum ada bukti yang akurat dan ini di perkuat dengan dari ke lima jenis Citra dari frank jefkins prespektif masyarakat ada satu jenis yang berdominan yaitu current image dimana masyarakat menilai sebuah organisasi dari ruang lingkup luar dari masing masing prespektif masyarakat baik negatif maupun positif.

B. Citra Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat masa

Pilpres 2019

Setiap aparat hukum baik Polri dan TNI sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam pengamanan ketertiban agar tidak terjadinya kerusuhan ataupun penyimpangan saat pemilu 2019 berlangsung dan menindak jika ada tindak pidana dan masalah dalam pemilu 2019 atau kecurangan di dalam pemilu Polisi harus tanggap agar tidak terjadi kecurangsn selama Pilpres 2019.

Disini dilanjutkan dari bagian A mengenai Citra Polri dalam Pilpres 2019 dengan informan yang sama namun berbeda pertanyaan yang mengenai tentang Citra Polri dalam menyelesaikan masalah saat Pilpres dan berpotensi Polri dalam berpihak.

Hasil peneliti wawancara di lapangan kepada informan yaitu Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan pertama yang berprofesi Pengusaha AT yang berada di angkatan 66 yang berusia 38 tahun.

Disini peneliti mengetahui tanggapan informan mengenai Citra Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya satu polisikan bertindak netral jadi ketika ada laporan itu selalu di tindak oleh polri kemaren ada sebar isu hoax tentang pencoblosan dan itu sudah dip roses dan di dakwa dimasukan penjara beberapa tahun polisi dalam menyelesaikan masalah sesuai standar oprasional persedur dia seperti dibuat laporan di teruskan dan di lanjutkan di proses secara hukum berkasnya di beri kepengadilan.⁵⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami yang mengenai Citra Polri dalam menyelesaikan masalah yang timbul saat Pilpres bahwa Polri bersikap netral telah menyelesaikan dengan sesuai prosedur jika ada kabar hoax atau isu langsung sigap untuk menyelesaikannya. Selanjutnya tanggapan informan Mengenai kepercayaan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, lalu Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya percaya karena polri sampai sekarang tidak terbukti dari atasan untuk memilih salah 1 paslon kedua saya tidak pernah melihat polriikut berkampanye ketiga saya belum melihat berita ataupun apa seorang polisi mencoblos, jika ada polisi melakukan pencoblosan berarti ia tidak netral namun disini tidak ada dan saya belum melihatnya tapi isu negatif banyak disini posisi polisi serba salah jika mencondong ke paslon 1 di anggap tidak netral jika ke paslon 2 dianggap tidak netral oleh paslon 1.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa, ia percaya jika Polri dapat menyelesaikan secara netral karena berita negatif belum ada yang menunjukkan bukti bahwa itu benar apalagi menunjukkan secara terang-terangan bahwa Polri memenangkan salah satu calon . berikutnya peneliti

⁵⁹ Inisial AT, *Profesi Pengusaha*, di Angkatan 66 , wawancara tanggal 24 September 2019.

⁶⁰*Ibid.*,

melihat Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, lalu Beliau mengatakan bahwa : *”ya mungkin ada tapi tidak secara terang-terangan mungkin hanya di dalam keluarga keluar dari dalam keluarga polisi tetapkan bersifat Netral tanpa memihak salah satu calon lagian memang peraturan polisi harus netral.”*⁶¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa polisi bisa berpihak tapi itu di dalam keluarga yang dimana menyuarakan untuk memilih di beri tahu untuk keluarga saja tapi setelah dari lingkungan keluarga polisi akan tetap netral. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Kedua yang berprofesi sebagai pengusaha berinisial DW yang berada di sudirman belakang Rumah Sakit Umum yang berusia 26 tahun.

Disini peneliti mengetahui Citra Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019 menurut pengusaha kedua: *“sudah bagus dilakukan transparan dan langsung diproses jika seseorang melakukan kesalahan, apa lagi kasus penyebar berita hoax selama Pilpres tanggap dalam menyelesaikanya dan menjalankan peran dengan baik ”*⁶²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Polri sudah lebih bagus dari kesiapan dan kecepatan dalam menangani berita hoax dan kasus saat Pilpres 2019 dan informan ini beranggapan bahwa Polri lebih transparan dalam Pilpres 2019 ini. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap

⁶¹*Ibid.*,

⁶²Inisial DW, *Profesi Pengusaha Baju, di Jalan Jendral Sudirman belakang RS umum* , wawancara tanggal 24 September 2019 .

polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut Saya percaya polisi dapat menyelesaikan dengan netral karena dimana setiap polri sebelum menjadi polisi melakukan sumpah bahwa mereka akan adil demi menegak kebenaran dan menjaga kenetralitasan yang tinggi tanpa memihak dan jika ada penyelewengan dari oknum polisi saya yakin atasan polisi akan bertindak tegas terhadap oknum tersebut karena itu akan melanggar aturan yang di buat dalam lingkungan kepolisian tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa saat pendidikan polisi telah melakukan sumpah untuk menjaga mengamankan dan mengayomi masyarakat ini yang membuat bapak pengusaha yakin bahwa tidak mungkin jika Polri itu tidak netral dan yang membuat nama Polri memburuk ialah ada oknum-oknum tertentu yang ingin merusak nama Polri. Selanjutnya Tanggapan informan kedua mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya ya berpotensi walaupun di dalam undang-undang Polri itu harus independen tidak boleh memihak kelompok manapun itu pada dasarnya ini dalam teori tapi dalam praktik setiap polisi ada berpihak tapi di dalam keluarga saja selebih itu polisi tidak akan berpihak.

Dari pernyataan di atas bahwa polisi dalam teori dilakukan harus netral namun pada praktik dalam keluarga polisi berpotensi untuk memihak dan menyuarakan ke pada keluarga untuk memilih namun pada di luar lingkup keluarga polisi harus netral. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Satpam (Unsri) JO yang berada di bukit yang berusia 48 tahun.

Peneliti mengetahui tanggapan informan mengenai Citra Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

penglihatan saya bahwa polisi sangat tanggap tidak seperti dulu yang apa-apa demo dan peran dalam penyelesaian tidak secara umum namun langsung ditarik yang memprovokator ini dilakukan agar tidak menimbulkan api jadi polisi menurut saya tanggap dalam menjalankan peranya.⁶³

Dari penyampaian di atas maka dapat dikatakan bahwa lebih baik dari tahun kemarin dari persoalan setiap menyelesaikan masalah menurut bapak satpam ini lebih cepat tanggap dan sesuai dengan peranya. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

saya percaya karena tidak adanya tumpang tindih atau kecurangan yang di lakukan oleh polri saya beranggap itu netral dalam mengatasi pemilu 2019 jika ada penyelewengan dari polri pasti sudah terlihat di tps kemarin namun tidak ada kan bukti yang menjuru polri dan tni tidak netral.⁶⁴

Dari penyampaian di atas, maka dapat dipahami bahwa polisi tidak ada kecurangan selama pilpres berlangsung tidak ada yang membuktikan hal itu benar dan tidak ada yang membuktikan bahwa polisi dan tni itu tidak netral maka bapak pengusaha ini percaya. Berikutnya melihat Tanggapan informan pertama satpam mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *Menurut saya tidak percaya jika polisi ada potensi dalam berpihak saya belum mendengar jika memang ada maka saya percaya*

⁶³ Inisial JO, *Profesi Satpam Unsri*, di Jalan Bukit , wawancara tanggal 24 September 2019.

⁶⁴ *Ibid.*,

*jika polisi itu netral tanpa memihak memang tugas peran dan kewajiban harus seperti itu tanpa memihak itulah yang di lakukan Polri.*⁶⁵

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia tidak percaya jika polisi ada potensi dalam berpihak karena kewajiban polri menjaga agar tidak ada kecurangan dan menjaga kenetralitasan Polri itu juga sudah termasuk dalam undang-undang bahwa Polisi harus menjaga kualitas dan kenetralitasannya. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Satpam SI (Pgri) yang berada di 9 ulu, kecamatan seberang ulu I yang berusia 23 tahun.

selanjutnya peneliti mengetahui bagaimana Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa: *“Peran polisi kurang dalam menyelesaikan masalah karena masih adanya kecurangan dan lebih berpihak saat masyarakat meminta keadilan polisi lebih tegas di bawah tapi menutup mata seolah kecurangan di pemilu 2019 ini tidak ada”*⁶⁶

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap bahwa peran polisi belum bisa menyelesaikan bukti masih banyak kecurangan dan menganggap lebih tegas di bawah di banding dengan di atas seperti tidak tahu jika di Pilpres 2019 ini ada kecurangan. Selanjutnya Mengenai kepercayaan

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶Inisial SI, *Profesi Satpam (PGRI)*, jalan 9 ulu kecamatan seberang Ulu I , wawancara tanggal 24 September 2019.

polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

seperti yang saya katakan ada beberapa oknum yang melakukan kecurangan karena kepentingan politik mereka memanfaatkan dan berkhianat akan visi misi yang di mana akan menegak keadilan dan memberi pengayoman namun pada kenyataanya di lapangan beberapa oknum tidak melakukan hal semestinya yang membuat tidak adanya kenetralitasan yang di lakukan polri tersebut.⁶⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ada oknum tertentu yang melakukan kecurangan demi kepentingan diri mereka sendiri dengan penyelewengan atau tidak kesesuaian visi misi Polri yang seharusnya menjaga kenetralitasan dan member keadilan namun tidak sesuai dengan yang dilakukan oknum demi kepentingan oknum tersebut. Selanjutnya Tanggapan informan kedua satpam mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *"pasti ada baik dilakukan tertutup namun jika secara terang-terangan tidak terlihat tapi jika secara diam diam pasti ada polisi berpotensi untuk berpihak yang hanya membedakanya berpihak dilakukan diam-diam."*⁶⁸

Dari pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa polisi ada kemungkinan untuk berpotensi dalam berpihak dan itu dilakukan tertutup tetapi tidak secara terbuka baik itu di dalam individu maupun kelompok hal inilah membuat masyarakat akan ragu jika itu terjadi . Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai

⁶⁷*Ibid.*,

⁶⁸*Ibid.*,

Pegawai swasta (pabrik) MN yang berada di bukit ogan yang berusia 25 tahun.

selanjutnya mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

selama pengamatan saya yang dilakukan polisi sesuai dengan peranya cepat akan menangani kasus atau penyebar berita hoax dan provokator pada saat pemilu dan tidak butuh waktu banyak akan mengungkapkan kasus atau permasalahan yang timbul saat pemilu 2019 ini dan persoalan yang tempat penyimpanan hak suara walau terbuat dari kardus polisi tetap menjaga itu dengan ketat agar tidak ada kejadian yang tidak di inginkan agar pilpres berlangsung dengan baik disini kita lihat peran nya di lakukan dengan baik dan sesuai prosedur.⁶⁹

Dari penyampaian di atas beranggapan bahwa polisi sekarang lebih tanggap dalam menangani kasus hoax dan cepat menangkap para provokator selama Pilpres 2019, dan pada tpi polisi menjaga ketat sesuai prosedur yang berlaku. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Saya percaya karena dilakukan netral selain polisi ada yang terkait misal Bawaslu yang ikut mengawasi jalanya pemilu nah disini mereka bersama menjaga agar tidak ada kecurangan selama pilres berlangsung hal inilh membuat peran polri dilakukan dengan baik dan berjalan semestinya.⁷⁰

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami ia menganggap netral dalam menyelesaikan masalah dan juga di bantu oleh bawaslu yang ikut turun dalam

⁶⁹ Inisial MN, *Profesi Pegawai Swata (Pabrik)*, di Bukit Ogan , wawancara tanggal 24 September 2019.

⁷⁰ *Ibid.*,

mengawasi selama pemilu dapat dilihat bahwa peran polri dilakukan sesuai peranya. berikutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *"ya mungkin ada tapi beberapa orang yang berpotensi berpihak selebih itu tidak tetap menjaga kenetralitasan polri tidak semua berpotensi berpihak seperti itu."*⁷¹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa polisi ada kemungkinan untuk berpotensi dalam tapi tidak secara keseluruhan hanyaada beberapa oknum saja yang mungkin berpotensi berpihak selebihnya tetap menjaga kenetralitasan. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Pegawai swasta (perusahaan XL) berinisial ES yang berada di pim Jalan letkol iskandar yang berusia 29 tahun.

Selanjutnya tanggapan informan mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sudah cukup berjalan baik sudah mencapai optimal walaupun polri belum memuaskan kedua belah pihak pasti akan bermuncul wacana jika polri berpihak dari salah satu paslon missal salah 1 kubu ada yang masuk penjara maka akan menganggap bahwa polri tidak netral tapi jika berkaitan setelah pilpres soal kericuhan itu sudah dilakukan optimal dalam menyelesaikan melalui media elektronik menjaga agar tetap kecondusipan dan menjaga agar tidak bertambah korban saat kericuhan.⁷²

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² Inisial SE, *Profesi Pegawai Swasta*, di jalan letkol iskandar PIM, wawancara tanggal 24 September 2019.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa peran Polri sudah berjalan baik tanpa memandang salah 1 calon semuanya di anggap sama dan pada saat kericuhan dilakukan optimal menjaga agar tetap kondusif dan tidak memakan korban saat kericuhan itu terjadi. Sementara itu Mengenai kepercayaan informan kedua terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

saya percaya polri melakukan dengan netral karena polri itu mampu mengamankan orang-orang provokator membuat suatu kericuhan dalam masyarakat dan setiap kubu jika ada salah satu provokator cepat di tangkap dan jugapolisi mengamankan kpu dan melindungi masyarakat dari kericuhan pada bulan meidari sini kita lihat bahwa polisi itu netral.⁷³

Pada penyampaian ini, maka dapat dipahami bahwa ia percaya dan mampu mengamankan orang provokator dengan netral tanpa memihak salah satu calon baik jika di ketahui ada salah satu pendukung calon menjadi provokator polisi tidak segan mengamankan provokator tersebut tanpa memandang salah 1 calon tersebut. Selanjutnya Tanggapan informan kedua mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *“bisa jadi ada oknum polisi yang bisa berpotensi dalam berpihak tapi itu tidak secara keseluruhan melainkan mereka berpihak dalam keluarga ruang lingkup kecil tapi tidak keseluruhan seperti itu”*.⁷⁴

Dari penyampaian di atas, dapat dipahami bahwa ada oknum yang akan berpotensi dalam berpihak tetapi tidak secara keseluruhan akan adanya

⁷³*Ibid.*,

⁷⁴*Ibid.*,

potensi dalam berpihak hanya oknum yang berpotensi seperti itu yang hanya melakukan di dalam keluarga nya saja saat di luar tetap menjaga kenetralitasan tersebut. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai berinisial CH yang berada di kecamatan Kemuning cambai agung yang berusia 50 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *“sudah berjalan bagus perannya dijalankan sudah professional dan dilakukan porsi nya yang sesuai prosedur dilakukan dan dengan adanya gakkumdu (penegakan hukum terpadu)”*.⁷⁵

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap Polri itu professional dalam menyelesaikan masalah dan sesuai dengan peran yang di jalankan di tambah adanya sentral penegakan hukum terpadu dari kepolisian. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Saya percaya jika polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres dengan netral karena polisi saat jadi polisi mereka bersumpah jabatan jadi tidak mungkin jika Polri mengingkarinya dan saya belum pernah meihat polisi mengarahkan masa untuk memilih tertentu.⁷⁶

Pada penyampaian ini maka dapat dipahami bahwa, ia percaya bahwa Polisi netral karena belum pernah melihat polisi mengarahkan untuk memihak

⁷⁵Inisial CH, *Profesi RT*, di Kecamatan Kemuning Cambai Agung , wawancara tanggal 25 September 2019.

⁷⁶*Ibid.*,

salah satu calon dalam Pilpres 2019 maka disini dapat dilihat kenetralitasan Polri. Berikutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya jika berpotensi tetap ada untuk berpihak tapi untuk membuktikanya saya tidak tahu karena bagaimana pun pasti ada konflik kepentingan dalam memilih sama hal dengan TNI juga memiliki berpotensi dalam memilih tapi ada hukum mengatur agar tetap menjaga kenetralan.⁷⁷

Dari penyampaian di atas dapat dimengerti bahwa, polisi dapat berpotensi dalam memilih namun sesuai peraturan Negara hukum bahwa Polri harus menjaga kenetralitasan dan tidak boleh memilih atau mencoblos dalam pemilu. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai ibu berinisial SU yang berada di kecamatan alang-alang lebar yang berusia 47 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *“di RT kami disini lancar-lancar saja tidak ada hambatan itu berarti yang mengawasi dan menjaga itu dilakukan sesuai tugas dan peran Polri dalam mengawaskan cukup baik dalam Pilpres 2019 ini”*.⁷⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. Di RT kecamatan Alang-Alang Lebar dalam tps kemarin berjalan aman tertib tanpa ada hambatan ibu RT menganggap bahwa peran Polri dalam mengawasi pemilu

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸Inisial SU, *Profesi RT*, berada di jalan alang-alang lebar, wawancara tanggal 25 September 2019.

sesuai dan berjalan lancar. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa : *Menurut saya percaya jika polisi dapat menyelesaikan masalah dengan netral karena memang tugas dia mengawasi dan menjaga dan juga menyelesaikan masalah sedangkan netral dilakukan karena memang polisi harus menjaga kenetralitasannya.*⁷⁹

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. ia percaya Polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres dengan Netral karena memang tugas Polri menyelesaikan tetapi diiringi kenetralitasan dalam institusi Polri. Tanggapan informan kedua mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *”ya ada pasti berpotensi dalam berpihak tapi didalam hatinya saja polisi tetap tidak memiliki hak untuk memilih tapi kalo berpontesi ya pasti ada.*“⁸⁰

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa. Polri bisa berpotensi dalam berpihak namun tetap pada ketentuan hukum bahwa Polisi dan TNI dilarang untuk memilih. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai BN yang berada di suka bangun II yang berusia 24 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya di katakan netral atau tidak netral tergantung hasil Pilpres kalo memang calon A dan calon B sudah di tetapkan untuk

⁷⁹*Ibid.*,

⁸⁰*Ibid.*,

menang dan penyelesaiannya sudah jelas Polri hanya membantu untuk pengamanan jadi dikatakan netral atau tidak tergantung hasil Pilpres.⁸¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. ia melihat peran Polri dalam menyelesaikan masalah dari segi hasil Pilpres 2019 karena selama Pilpres Polri mampu dan membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan selama Pilpres 2019 berlangsung. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

untuk hasil Pilpres tahun ini sebenarnya 60 persen saya tidak percaya karena nampaknya banyak kecurangan tapi itu tergantung pemerintahan yang mempunyai kewenangan untuk hasilnya jadi Polri hanya menjalankan tugasnya, kalo di katakan tidak netral kalo Polri lebih mengedepakan presiden sekarang entah karena ada kepentingan ya tapi itu sudah terjadi.⁸²

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa, ia dalam kepercayaan terhadap Polri 60 persen saja dikarenakan selama Pilpres 2019 masih Nampak dalam kecurangan saat Pilpres 2019 kemarin . selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa: *“berpihak atau tidak sebenarnya Polri tidak boleh berpihak karena polisi tugasnya untuk Negara harus netral siapapun yang akan menjadi pemimpin presidennya semua berhak memilih kecuali aparat kepolisian dan tni.”*⁸³

⁸¹ Inisial BN, *Profesi Perawat*, di Suka Bangun II, wawancara tanggal 25 September 2019.

⁸² *Ibid.*,

⁸³ *Ibid.*,

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa, ia menganggap jika ada potensi dalam berpihak tidak seharusnya Polri berpihak karena tugas Polri mengamankan dan mengawasi dengan netral karena pada dasarnya Polri dan TNI tidak boleh memihak harus bersikap netral. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai perawat MK yang berada di kemuning RS Hermina yang berusia 28 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *“cukup baik peran yang dilakukan Polri dalam menyelesaikan masalah mereka rela berkorban rela negara kita tidak bentrok rusuh ya saya kira peran polri cukup tanggap dalam menyelesaikan masalah dalam Pilpres ini”*⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. sudah cukup baik peran dijalankan sebagaimana mestinya dan tanggap akan menyelesaikan masalah dalam Pilpres 2019 ini baik pada saat demo dan persoalan Pilpres lainnya . selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

iya cukup percaya karena terlepas mereka terpilih no 1 atau no 2 tugas mereka adalah mengamankan mengawasi dan menjaga Negara jadi ya mereka harus netral memang tugas nya harus seperti itu dan tetap netral,karena memang Tni dan Polri netral dalam pemilu dan pemerintah pun menjamin jika institusi itu netral yang katanya Polri berpihak ke paslon 1 itu yahoax hanya

⁸⁴Inisial MK, *Profesi Perawat*, di Kecamatan Kemuning RS Hermina, wawancara tanggal 25 September 2019.

isu karena belum ada statement menganggap Polri tidak netral atau berpihak.⁸⁵

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. Polri sudah cukup membuat masyarakat percaya dalam menyelesaikan masalah dalam Pilpres dan Polri netral karena belum ada bukti akurat mengenai penyimpangan di kepolisian dalam Pemilu 2019. Selanjutnya Tanggapan informan kedua mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya tidak berpotensi dalam berpihak karena belum ada berita maupun statement atau polisi sendiri yang mengatakan bahwa mereka itu berpihak dan setahu saya melihat berita di kabar manapun tugasnya mengamankan jadi tidak mungkin adanya keberpihakan.⁸⁶

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa, ia melihat potensi Polri dalam berpihak tidak ada karena hanya oknum oknum saja yang berpihak tapi tidak secara terbuka karena tugas Polri mengamankan dan harus tetap bersikap netralitas. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Guru sdn 149 berinisial E yang berada di kemuning yang berusia 51 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019 : *“selama ini belum pernah ada kecurangan selama Polisi mengamankan bahkan tahun ini saja*

⁸⁵*Ibid.*,

⁸⁶*Ibid.*,

*aman-aman saja tidak ada masalah jadi peran Polisi dalam mengamankan menyelesaikan soal kericuhan dilakukan baik dan sesuai*⁸⁷

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa peran Polri di katakan baik karena tahun 2019 dan tahun sebelumnya selama Polisi mengamankan pilpres baik-baik saja tidak ada kecurangan selama pilpres 2019 hal inilah dikatakan bahwa Peran yang dilakukan Polisi sudah cukup baik. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Ya saya percaya pasti itu namanya polisi itu netral baik dikatakan banyak tidak netral ya menurut saya itu hanya isu saja hoax yang membuat berita hoax itu kerjaan orang-orang yang tidak menyukai Polisi kan banyak yang tidak setuju dengan polisi tetapi kita harus berpikir realistis selama ini polisi bisa mengamankan dan tidak ada polisi memihak sana sini⁸⁸.

Pada penyampaian ini maka dapat dipahami bahwa, ia percaya akan Polisi dalam menyelesaikan masalah dengan netral karena walaupun banyak berita hoax yang belum tentu benar tetapi kita harus berpikir secara realistis hanya orang yang tidak menyukai Polisi saja menganggap polisi tidak netral. Berikutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *“berpotensi pasti ada tapi saya yakin bahwa Polisi di indonesia ini netral karena selama ini belum pernah melihat*

⁸⁷ Inisial E, *Profesi Guru*, di Kecamatan Kemuning di SDN 149, wawancara tanggal 25 September 2019

⁸⁸ *Ibid.*,

*bahwa secara terang-terangan polisi itu memihak salah satu calon presiden.*⁸⁹

Dari penyampaian di atas, dapat dipahami bahwa jika membahas potensi pasti ada namun secara peraturan polisi tetaplah netral hal ini lah membuat informan ini percaya akan kenetralitas dalam kepolisian di indonesia. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Guru Sma 1 DS yang berada bukit yang berusia 38 tahun. berikutnya mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *“polri tidak mempunyai peran penting dalam pilpres hanya mempunyai peran untuk pengamanan saja hanya untuk menjaga keamanan masyarakat agar tetap kondusif”*⁹⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. polri hanyak mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan selama pilpres agar masyarakat tetap kondusif dan selebih itu tidak memiliki peran penting dalam Pilpres 2019. Berikutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

percaya karena Polri tidak mempunyai wewenang untuk memihak sedangkan daftar pilih saja tidak memiliki kecuali istridan anak nya saja jadi saya percaya jika polisi dapat menyelesaikan masalah walau

⁸⁹*Ibid.*,

⁹⁰Inisial DS, *Profesi Guru SMA*, di Bukit Sma 1 Palembang, wawancara tanggal 25 September 2019.

sebenarnya masalah dalam pilpres kemarin bukan hanya Polri saja tapi ada yang lain yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.⁹¹

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa ia percaya karena Polisi tidak ada wewenang untuk memilih maupun memihak hal inilah membuat guru percaya bahwa Polri dapat menyelesaikan masalah dalam pilihan presiden 2019 . sementara itu Tanggapan informan kedua mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *"bisa iya dan bisa tidak tetapi saya pada alasan pertama bahwa polisi tugas mengamankan saja dan tidak ada wewenang untuk berpihak atau memilih harus netral."*⁹²

Dari penyampaian di atas, dapat dipahami bahwa Polisi walaupun berpotensi dalam berpihak tetap saja tidak ada wewenang untuk memilih maupun berpihak dalam Pilpres 2019 kemarin karena Polri harus menjaga kenetralitasan dalam kepolisian. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Dosen berinisial YL yang berada di sudirman yang berusia 28 tahun. selanjutnya mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa:

ya karena tugas tadi kan tugas Polri mengamankan keamanan jika tidak ada Polri maka pemilu itu akan kacau karena tidak ada yang mengawasi dan tidak ada yang menindak dalam keamanan jadi ya tugas Polri memang untuk di awasi saat pemilu tapi memang ada batasan-batasan sesuai kewenangan kalo missal nya hanya bawaslu yang mengawasi harus punya rekan atau teman yang untuk menindak pelanggaran saat di lapangan kalo hanya tangkap tangan bawaslu itu

⁹¹*Ibid.*,

⁹² *Ibid.*,

tidak lah kuat makanya di bentuk sebuah wadah pengawasan gakumdu untuk pengawasan pemilu maka polri dan tni harus ikut mengawasi dan mengamankan karena memang tugasnya seperti itu.⁹³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. ia menganggap dalam penyelesaian masalah memang harus ada polisi jika hanya bawaslu yang menangani permasalahan tidak kuat namun jika di bantu oleh tni dan polri dalam mengawasi dan mengamankan jika terjadi pelanggaran bisa cepat terselesaikan. Berikutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

ya polisi bukan hanya satu satunya yang menyelesaikan permasalahan dalam pilpres jika hanya polisi saja tidak bisa menyelesaikan persoalan dalam pilpres makanya ada gabungan dari beberapa elemen tadi bawaslu polisi tni itu tidak bisa jika hanya polisi saja yang menyelesaikan masalah mungkin ada bagian bagian misalnya mengamankan menindak jika ada pelanggaran atau kekerasan ada pencurian kotak suara bukan menyelesaikan menurut saya tetapi mengawasi dan terlibat dalam pemilu dengan netral mungkin iya tetapi ikut berperan aktif dalam pemilu.⁹⁴

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. Dapat dikatakan netral karena dalam menyelesaikan persoalan secara transparan tidak hanya polisi saja tetapi ada elemen-elemen yang ikut serta dalam menyelesaikan persoalan dari Bawaslu dan TNI juga dapat ikut menyelesaikan persoalan dalam pilpres 2019. Selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :

⁹³Inisial YL, *Profesi Dosen UIN*, di Sudirman universitas raden fatah, wawancara tanggal 26 September 2019.

⁹⁴*Ibid.*,

iya karena mereka mempunyai keterkaitan dengan salah satu calon Presiden tertentu misalnya Kapolri punya disisi lain kedekatan dengan salah satu Presiden dan mempunyai tripikot yang kuat itu tidak bisa dikatakan berpihak tetapi kalo potensi untuk berpihak itu iya akan tetapi juga tidak ada alasan oknum oknum polisi dari atasan untuk mengikuti perintah atasannya untuk di paksa memilih salah satu presiden jika ada bisa di hukum tapi sampai saat ini belum ada institusi berpihak .⁹⁵

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa. Dapat di katakan berpotensi karena ada keterkaitan terhadap salah satu calon jadi jika di katakana berpotensi Polri aka nada berpotensi dalam memihak namun tidak ada alasan Polri dalam menolak untuk berpihak atau tidak netral karena pada aturan polri harus menjaga kenetralitasan dalam institusi kepolisian tersebut . selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Dosen (tridinanti) berinisial IP yang berada di kenten laut yang berusia 36 tahun. berikut mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

peran polri tentu nya sesuai tugas dan fungsinya mengayomi masyarakat menjaga masyarakat karena yang menggajinya juga masyarakat jadi sudah seharusnya menjaga ketertiban dan mengamankan masyarakat dan harus sesuai logonya polri menjaga kenetralitasan ya jadi harus netral dijalankan sesuai peran dalam menyelesaikan persoalan ketertiban dan keamanan .⁹⁶

Dari pernyataan di atas dapat di mengerti bahwa. Sudah seharusnya polri dalam menyelesaikan persoalan di dalam masyarakat apalagi terkait

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶Inisial IP, *Profesi Dosen*, di temui di jalan kenten laut, wawancara tanggal 26 September 2019.

masalah saat Pilpres 2019 karena tugas polri memang mengamankan dan mentertibkan jika ada kerusuhan. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa: *Seharusnya Polri bisa menyelesaikan dan yang menilai ya masyarakat apa polri bisa menyelesaikan masalah dengan netral atau tidak.*⁹⁷

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa, terkait ketidak netralan atau netralnya Polri itu tergantung penilaian yang berdasarkan seluruh Indonesia apa yang di rasakan jika masyarakat tidak puas maka masyarakat menganggap bahwa ada oknum Polri yang tidak bisamenjaga kentralitasan tersebut. . selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *''Kalo potensi jelas ada ya menurut saya ya kembali lagi sebelum menjadi Polri dia harus bersumpah menjaga kenetralitasan dan mereka sendiri yang sesuai sumpah atau mengingkari sumpah dalam menjaga kenetralitasan.*''⁹⁸

Dari penyampaian di atas, dapat dipahami bahwa Polisi sebelum menjadi polisi mereka telah bersumpah untuk menjaga kenetralitasan namun jika ada yang mengingkari itu sudah melanggar apa yang telah di sumpah dan memang aka nada potensi dalam berpihak. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai tokoh

⁹⁷*Ibid.,*

⁹⁸*Ibid.,*

agama(Ustad) berada di masjid ramahtullah cambai agung usia 40 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *“menurut saya peran polri saat ini dalam permasalahan Pilpres 2019 ini menurut saya sudah netral tanpa memihak salah satu paslon dan itu sudah membaik menurut saya sejauh ini sudah cukup netral ”*⁹⁹

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ia menganggap peran yang di lakukan sesuai aturan dan sudah cukup baik dan tidak terlihat memihak salah satu calon hal ini membuat kepolisian di anggap netral. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

menurut saya tugas polri dalam masalah pilpres kemarin sudah netral karena polri tidak memihak salah satu calon baik paslon no 1 maupun no 2 polri hanya mengawasi jalannya pilpres atau pemilu sesuai undang-undang tanpa intervensi dari partai-partai maupun lembaga tertentu saja juga melihat polisi netral karena belum pernah melihat polisi mengintervensi masyarakat sipil dalam memilih paslon di pemilu presiden tahun ini.¹⁰⁰

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. Selama tahun 2019 dalam pilpres Polri belum ada mengintervensi masyarakat untuk memihak salah satu calon maka dapat di lihat dalam menyelesaikan masalah tidak memandang bulu dalam bertindak dan tetap netral dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi

⁹⁹Inisial RA, *Profesi Ustad*, di Masjid Ramahtullah jalan Cambai Agung, wawancara tanggal 26 September 2019.

¹⁰⁰*Ibid.*,

berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa: *“kalau dikatakan polisi berpotensi dalam berpihak salah satu paslon menurut saya iya berpotensi namun dalam hal ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik tanpa memilih atau meinterpensi salah satu calon ke masyarakat.”*¹⁰¹

Dari penyampaian di atas bahwa ia percaya memang akan ada potensi untuk berpihak namun pada kenyataan Polri harus tetap memegang teguh kenetralitasan dan tidak boleh mengajak masyarakat untuk memihak salah satu calon. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai tokoh agama (Ustad) berinisial FL berada di masjid Agung jalan jendral Sudirman Bukit Kecil usia 53 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa : *peran polri dalam pilpres 2019 ini keamanan masyarakat jadi artinya supaya proses ini berjalan aman lancar dan sesuai rencana polisi yang berkewajiban mengamankan situasi dan kondisi dalam mengamankan pilpres ini sesuai dengan yang di harapkan.*¹⁰²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, polisi akan bersikap sesuai prosedur yang telah ditentukan maka hal ini membuat Polri akan menyelesaikan masalah-masalah dengan baik karena memang itu sudah peraturan yang ada untuk mengamankan dan menertibkan saat masalah itu muncul. Berikutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam

¹⁰¹*Ibid.*,

¹⁰² Inisial FL, *Profesi Uztad Masjid Agung*, di jalan jendral sudirman bukit kecil , wawancara tanggal 26 September 2019.

menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Kalo Polri itu netral artinya tidak memihak karena dia tidak memilih masalah peran dia hanya sebagai fungsi keamanan saja jadi tetap adanya netral dan dia juga akan mengamankan pilpres itu memang tugasnya dan apabila polisi melanggar prosedur maka polisiberhak mengambil kebijakan aturan yang ada sebagai contoh dalam pengamanan polisi bisa menembak gas air mata untuk membubarkan para demonstran itu sudah Karen para demo sudah melanggar aturan.¹⁰³

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa, Polri akan bersikap netral dandidak memandang apapun yang menghalang jika ada yang ingin merusakdan mengganggu masyarakat, terkait demo polisi dalam menyelesaikan masalah polisi aka mengeluarkan gas airmata jika para demonstran sudah keterlaluan. Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *“Polisi itu tidak ada berpotensi karena Polisi itu sebuah institusi kalau individunya ya mungkin tapi dari institusi saya percaya tidak ada potensi”* .¹⁰⁴

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa. hanya oknum saja yang akan berpotensi untuk berpihak tapi secara keinstitusi informan ini percaya tidak akan ada potensi untuk berpihak jika pun ada maka atasan daripolisi akan bertindak jikaada pelanggaran dariaturan yang telah di buat. Selanjutnya pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai Buruh berinisial BN yang berada di pasar 16 yang

¹⁰³ *Ibid.*,

¹⁰⁴ *Ibid.*,

berusia 43 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

kalau menurut saya peran polri dalam menyelesaikan masalah bahwa peran polri tidak begitu signifikan dalam menyelesaikan sengketa Pilpres karena banyak kasus sengketa bukanlah wewenang polisi polisi hanya wewenang menangani pelanggaran yang ada di pilpres.¹⁰⁵

Dari pernyataan di atas, dapat dimengerti bahwa ia menganggap peran yang di jalankan Polri tidaklah signifikan terhadap sengketa Pilpres namun wewenang yang di gunakan Polri hanya menangani orang yang melanggar atau mengancam keamanan di Indonesia. Sementara itu Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

kalo menurut saya tidak percaya setelah Pilpres 2019 banyak yang meragukan apakah benar-benar Polisi menjalankan tugasnya atau tidak dan tahun 2019 ini yang saat pemilu tidak kondusif dan menurut saya tidak netral karena banyak melibatkan masa pada masa kampanye Pilpres terutama untuk mempengaruhi pemilih pemula terutama untuk mempengaruhi pemilih pemula.¹⁰⁶

Pada penyampaian ini, dapat dipahami bahwa Informan ini kurang percaya bahwa Polri dapat menyelesaikan masalah karena di banding tahun lalu lebih kondusif tahun lalu dan sekarang banyak yang meragukan akan peran Polri dalam Pilpres 2019. Selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :“ya

¹⁰⁵Inisial BN, *Profesi Dosen Buruh*, di Pasar16 Palembang , wawancara tanggal 27 September 2019

¹⁰⁶*Ibid.*,

*polisi berpotensi dalam berpihak namun memang sampai saat ini belum ada bukti yang menyatakan polisi berpihak tapi kalo berpotensi pasti ada.*¹⁰⁷

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa. Jika berpotensi pasti ada tetapi jika di buktikan secara akurat sampai detik ini belum menemukan bukti bahwa polisi berpihak. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai Buruh YL yang berada di kenten laut yang berusia 36 tahun. mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa: *“ya sudah dilakukan baik namun belem maksimal dalam menyelesaikan masalah dan menertibkan keamanan tapi sudah baiklah”*.¹⁰⁸

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Polri dalam perannya sudah berjalan dengan bai walaupun masih ada yang belum maksimal dalam menyelesaikan masalah tetapi dari segi peran sudah sesuai prosedur. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral :

kalo menurut saya antara percaya dan tidak namun setelah Pilpres 2019 banyak yang meragukan apakah benar-benar Polisi menjalankan tugasnya atau tidak dan tahun 2019 ini yang saat pemilu tidak kondusif dan menurut saya mungkin karena banyak melibatkan masa pada masa kampanye Pilpres terutama untuk mempengaruhi pemilih pemula terutama untuk mempengaruhi pemilih pemula.¹⁰⁹

¹⁰⁷*Ibid.*,

¹⁰⁸ Inisial YL, *Profesi Buruh*, ditemui di kenten laut, wawancara tanggal 26 September 2019

¹⁰⁹*Ibid.*,

Pada penyampaian ini maka dapat dipahami bahwa. ia beranggapan banyak masyarakat mengatakan keraguan terhadap polri karena masyarakat beranggapan Polri dapat mempengaruhi pemilih pemula sehingga masyarakat beranggap bahwa itu tidak netral. Selanjutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa :“ *ya mungkin ada namun tidak di tunjukan tetapi jika sudah memang banyak berita bahwa Polri berpihak ya mungkin memang benar dan juga mungkin tidak.*”¹¹⁰

Dari penyampaian di atas dapat dipahami Bahwa Polri bisa berpihak namun sampai tahun 2019 ini belum terlihat bukti yang akurat namun berita yang menganggap bahwa polisi tidak netral banyak membuat masyarakat ikut percaya dan meragukan polri.

Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan Pertama yang berprofesi sebagai TNI AD Berinisial S yang berada Kodam sudirman yang berusia 46 tahun. selanjutnya mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kepolisian peran nya sekarang dikatakan baik banyak yang tidak baik masih mengandalkan kepentingan golongan sedangkan TNI disuruh keluar dalam pengawasan pemilu saya sudah mengalami itu waktu di pemilihan saya mengawasisatu tps itu langsung di handle oleh pimpinan saya untuk keluar darisatu tps dikarenakan tentara tidak di ikutkan didalam pengawasan itu padahal pertama-tama tentara pada waktu itu ada jadwalnya dikutkan dalam

¹¹⁰*Ibid.*,

mengawasi namun pada waktu pemilihan akhir itu tentara harus di keluarkan dari pemilihan itu.¹¹¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. Peran di kepolisian menurut informan kurang baik karena menjalankan karena faktor kepentingan golongan bahkan dalam kerjasama dengan TNI kurang baik dalam penghitugan di tps hanya Polri yang mengawasi sedangkan Tni dikeluarkan oleh atasan untuk tidak ikut mengawasi. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak percaya saya karena kepolisian di pegang oleh puncak tertinggi Negara sedangkan puncak tertinggi Negara di pegang lagi oleh suatu partai yang tidak jelas (kepentingan) sayaj uga melihat tidak netal dari segi aparat negara sekarang seluruh di pegang kepolisian dari KPK pejabat-pejabat penting sudah 99 persen di pegang kepolisian saya juga tidak tahu kenapa seperti ini itu di atur oleh pemerintah sekarang apa itu netral tentu tidak, seharusnya bisa netral dipegang oleh semua aparat jadi perbedaan pemikiran tadi ada a ada b namun dalam bidang kepolisian hanya satu pemikiran yang di pimpinan pasti main dengan komando nya.¹¹²

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. ia beranggapan bahwa hampir 5 tahun ini Polri sudah 99 persen menguasai yang belum tentu wewenang dari polisi namun ikut campur dan terjun dalam wewenang yang bukan kapasitas Polisi itu sendiri. Berikutnya Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa: “*ada pasti contohnya pada waktu di tps polisi tidak di tarik dari tps untuk*

¹¹¹nisial S, *Profesi TNI*, ditemui di Kodam jalan Sudirman , wawancara tanggal 27 September 2019 .

¹¹²*Ibid.*,

mengawasi perhitungan sedangkan tni di tarik itu salah satu contoh yang saya rasakan dan itu utusan dari atasan .¹¹³

Dari penyampaian di atas dapat dipahami bahwa. Polisi dapat berpihak dan dari sudut pandang informan ini melihat bahwa ada potensi dalam berpihak dalam pengawasan penghitungan suara hanya Polri di perbolehkan sedangkan TNI tidak diikuti sertakan justru di keluarkan dari Tps tersebut. Selanjutnya Pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada informan kedua yang berprofesi sebagai TNI Al yang berada Kodam Pakjo yang berusia 28 tahun. selanjutnya mengenai Peran Polri dalam menyelesaikan persoalan yang timbul saat Pilpres 2019, Beliau mengatakan bahwa :

dalam mengenai peran saya percaya Polri dan tni memiliki tujuan yang sama untuk keamanan dan menjaga ketertiban mengenai peran memang sudah seperti itu naum dalam beberapa oknum mungkin ada yang tidak menjalankan peran sesuai peraturan yang telah di tetapkan, dalam persoalan menyelesaikan masalah mungkin sudah cukup ya cukup baik Polri dalam menyelesaikan ya namunkembali lagi banyak penyelewengan oknum yang tidak sesuai perannya atau bisa dikatakan mewati batas-batas peran yang telah di tentukan.¹¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa. TNI dan polri sama-sama memiliki peran untuk menjaga kesatuan republic Indonesia agar tetap aman dan tertib tetapi dalam penyelesaian masalah peran polri sudah berjalan baik walaupun ada oknum tertentu yang mewati batas peran yang di tentukan. Selanjutnya Mengenai kepercayaan informan terhadap polri dalam

¹¹³*Ibid.*,

¹¹⁴inisial AL, *Profesi TNI*, ditemui di Kodam tempat Pakjo, wawancara tanggal 27 September 2019.

menyelesaikan masalah Pilpres 2019 dengan netral, Beliau mengatakan bahwa

:

Dalam sebuah institusi pasti netral dalam menyelesaikan persoalan namun kembali lagi akan ada oknum tertentu yang memiliki kepentingan entah kepentingan dari dalam maupun luar yang akan tidak netral dalam menyelesaikan persoalan kepercayaan masyarakat dan penilaian masyarakat yang menggagap bahwa aparat hukum itu bersikap netral atau tidak.

Pada penyampaian ini dapat dipahami bahwa. ia beranggapan kepercayaan dan penilaian masyarakat itu sendiri yang dapat melihat apakah aparat hukum di Indonesia ini akan bersikap netral atau tidak karena masyarakat yang akan merasakan pengaruhnya. Berikut ini Tanggapan informan mengenai apakah polisi berpotensi dalam berpihak, Beliau mengatakan bahwa : *“pasti ada oknum yang akan berpihak tetapi dilihat dari institusi tidak akan bisa mereka berpihak karena dalam peraturan yang ada Polri dan TNI tidak dapat memilih maupun di pilih.”*¹¹⁵

Dari keseluruhan pernyataan di atas mengenai Citra Polri dalam menyelesaikan masalah dalam Pilpres 2019 bagi Masyarakat Kota Palembang, dapat di pahami bahwa dari 10 profesi dengan 20 Informan yang samadengan bagian A tentang Citra Polri dalam Pilpres 2019 menganggap bahwa :

1. 5 Profesi dari 10 informan yang mengatakan bahwa mereka menganggap bahwa Polri bisa menyelesaikan masalah-masalah dalam

¹¹⁵*Ibid.*,

Pilpres 2019 dengan cara mengamankan dan menertibkan saat Pilpres 2019 dan juga menganggap bahwa Polri Netral dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan logo Polisi menjaga kenetralitasan Kepolisian di Indonesia dan tidak ada potensi untuk berpihak karena institusi ini tidak dapat memilih,

2. ada 3 profesi dari 6 informan yang mengatakan bahwa mereka menganggap peran yang di jalankan Polri sudah baik namun dalam keberpotensi berpihak aka nada oknum berpihak di dalam keluarga saja di luar itu tetap Polri tidak dapat memilih.
3. sedangkan 2 profesi dari 4 menganggap bahwa Polri tidak bisa menjalankan peran dalam menyelesaikan masalah dan tidak bisa menjaga kenetralitasan dikarenakan pada tahun 2019 banyak berita keberpihakan Polri dengan salah 1 calon hal ini membuat masyarakat tidak percaya.

Dari keseluruhan ini dapat di simpulkan bahwa Citra Polri dalam Pilpres 2019 dan Citra Polri dalam menyelesaikan masalah sudah cukup baik karena masyarakat percaya dan mengggap bahwa berita buruk tentang institusi Polri yang berpihak melakukan kecurangan dan berita lainnya disini masyarakat tidak percaya karena belum ada bukti secara akurat.

Sebagai tinjauan dalam penelitian, peneliti menggunakan Citra (*Image*) yang di kemukakan oleh Frank Jefkins ialah teori Citra Current Image dalam buku *public relection* Citra kini sangat dominan dalam hasil penelitian

tanggapan masyarakat terhadap Polri berkaitan dengan pengalaman seseorang mengenai suatu organisasi/instansi/ perusahaan yang kemudian pengalaman yang dia dapatkan diceritakan kepada orang lain.

Hal tersebut tidak akan menjadi sebuah permasalahan ketika yang diceritakan adalah hal positif mengenai instansi, tapi akan menjadi suatu permasalahan yang serius ketika pengalaman yang di ceritakan adalah sesuatu yang negatif mengenai instansi, yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasanga buruk (*prejudice*) sehingga mengakibatkan munculnya kesalahpahaman yang mengakibatkan ketidakpercayaan terhadap suatu instansi.